

Analisis Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk (ISAT) Berdasarkan Rasio Profitabilitas *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*

Laurensia Giustiniani Virtha Naomi¹

Trisakti School of Management

laurensianaomi@gmail.com¹

*Corresponding Author

ARTICLE INFO

Keywords: Rasio Profitabilitas, PT Indosat Tbk, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan

Received : 02, June

Revised : 10, June

Accepted : 15, June

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indosat Tbk selama lima tahun terakhir, dari tahun 2019 hingga tahun 2023 berdasarkan rasio profitabilitas *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Penelitian menggunakan laporan keuangan berupa data sekunder dari tahun 2019-2023. Hasil analisis dengan *Return on Equity* yakni masih “kurang baik” dalam pengelolaan modalnya. Analisis dengan *Return on Assets* menunjukkan “kurang baik” karena masih dibawah rata-rata standar industri, namun jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis hasilnya “baik”. Hasil analisis *Net Profit Margin* dinilai “kurang baik” karena belum mencapai standar industri, namun sudah berada di atas rata-rata dari *Net Profit Margin* tiga perusahaan sejenisnya.

PENDAHULUAN

Kebutuhan telekomunikasi saat ini sudah menjadi kebutuhan primer mengingat semakin berkembangnya media komunikasi dan teknologi di tengah masyarakat. Industri telekomunikasi menjadi sektor yang paling penting dalam kehidupan sosial modern karena mendorong kemajuan teknologi dan meningkatkan konektivitas secara global. Perusahaan dalam industri telekomunikasi terus berusaha bertahan di pasar karena Indonesia diperkirakan akan menjadi salah satu ekonomi digital terbesar di dunia (Sandria, 2022).

Keinginan setiap perusahaan untuk tetap bertahan di pasar menimbulkan persaingan yang semakin ketat di dalam industri telekomunikasi. Salah satunya terlihat dari konsolidasi bisnis yang dilakukan perusahaan agar dapat bertahan dan menantang pemimpin pasar (Sandria, 2022). Salah satu perusahaan di industri telekomunikasi yang melakukan konsolidasi adalah PT Indosat Tbk. PT

Indosat Tbk resmi merger dengan PT Hutchison 3 Indonesia atau biasa dikenal dengan Tri Indonesia (Silaban, 2022).

Salah satu cara agar dapat bersaing di tengah pasar yakni dengan menjaga hingga meningkatkan kinerja keuangan dan memiliki kemampuan manajemen yang baik. Kinerja keuangan sendiri adalah indikator kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham atau pemilik modal dengan metode yang efektif dan efisien. Tercapainya tujuan perusahaan dapat dilihat dari penilaian kinerja keuangan. (Rahayu, 2020)

Hadirnya persaingan yang semakin ketat serta banyak faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan membuat PT Indosat Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan. Selama tahun 2020 PT Indosat Tbk membukukan kerugian sebesar Rp 716,72 miliar, di mana kinerja ini berbeda jauh dari pencapaian perusahaan tahun sebelumnya yakni 2019 yang mencatat laba bersih Rp 1,56 triliun meskipun pendapatan mengalami peningkatan 6,92% (Wareza, 2021). Tahun 2020 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi PT Indosat Tbk karena pengaruh pandemi Covid-19 dan tekanan kompetisi harga dari operator pesaing. (Azka, 2021). Perusahaan berhasil membalik keadaan pada tahun 2021 dengan peningkatan pendapatan 12,4% karena pelaksanaan strategi turn around yang terfokus. (Rahmawati, 2022) Hal tersebut tidak bertahan hingga tahun selanjutnya, tahun 2022 dan 2023 laba bersih perusahaan terus mengalami penurunan. Penurunan laba bersih disebabkan penurunan pendapatan operasional, kenaikan biaya penyusutan dan amortisasi, peningkatan biaya pemasaran, penurunan biaya penyelenggaraan jasa, beban karyawan, dan beban umum lainnya (Fitriyani, 2024).

Penjabaran di atas membuat penulis ingin mengetahui serta menganalisis laporan keuangan PT Indosat Tbk selama lima tahun terakhir yakni dari 2019 hingga 2023. Analisis laporan keuangan ini menggunakan rasio profitabilitas *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Maka analisis ini ditetapkan dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk (ISAT) Berdasarkan Rasio Profitabilitas *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*". Rumusan masalah dalam analisis ini adalah bagaimana hasil analisis rasio profitabilitas PT Indosat Tbk untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, bagaimana perbandingan rasio profitabilitas PT Indosat Tbk dengan standar industri yang ada, dan bagaimana perbandingan rasio profitabilitas PT Indosat Tbk dengan tiga perusahaan sejenisnya.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang memberikan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan (Hidayat, 2018). Keuntungan dari adanya laporan keuangan yakni perusahaan dapat mengetahui berapa banyak laba dan rugi yang dialami oleh perusahaan dalam satu periode tertentu, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi oleh manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan. Jenis-jenis laporan keuangan meliputi: (Nur & Fadila, 2023).

- a) Neraca (*Balance Sheet*)
Laporan yang dibuat untuk menampilkan kondisi, posisi, dan informasi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Beberapa data penting yang dapat dilihat diantaranya ada aset perusahaan, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.
- b) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
Laporan yang berfungsi untuk menunjukkan keuntungan atau kerugian perusahaan dalam satu periode keuangan, dan memberikan informasi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.
- c) Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan yang menggunakan perubahan ekuitas dari awal hingga akhir periode.
- d) Laporan Arus Kas
Laporan untuk menunjukkan adanya aliran masuk dan keluar kas perusahaan pada periode tertentu.
- e) Catatan Atas Laporan Keuangan
Laporan keuangan yang masih asing, namun memiliki peran penting dan dapat membantu memahami laporan keuangan secara keseluruhan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu (Lithfiyah, Irwansyah, & Fitria, 2019). Jenis-jenis rasio keuangan diantaranya (Gitman & Zutter, 2014):

- a) Rasio Likuiditas
Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.
- b) Rasio Utang
Rasio yang menunjukkan jumlah uang orang lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga risiko perusahaan tidak mampu memenuhi pembayaran utang kontraktualnya.
- c) Rasio Aktivitas
Rasio yang mengukur efisiensi suatu operasi perusahaan dalam berbagai aspek seperti manajemen inventaris, pengeluaran, dan pemasukan.
- d) Rasio Profitabilitas
Rasio untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan yang berhubungan dengan tingkat penjualan tertentu, tingkat asset tertentu, atau investasi pemilik.
- e) Rasio Pasar
Rasio yang menghubungkan nilai pasar suatu perusahaan yang diukur dengan harga sahamnya saat ini dengan nilai akuntansi tertentu. Rasio ini memberikan gambaran dalam meyakini kinerja perusahaan dalam hal risiko dan keuntungan.

Aktivitas operasi internal, peristiwa ekonomi, factor industri, dan kebijakan manajemen merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio keuangan. Ketika pengendalian akuntansi dalam internal perusahaan dan proses pemantauannya kurang dapat diandalkan dalam menghasilkan hasil yang kredibel, maka rasio yang dihasilkan juga kurang dapat diandalkan (Subramanyam, 2014). Menurut Harahap keunggulan dari rasio keuangan yaitu sebagai berikut: (Rahmah & Komariah, 2016)

- a) Rasio berisikan angka atau hasil statistic yang lebih mudah dibaca dan diartikan.
- b) Rasio merupakan pengganti yang bentuknya lebih sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang bentuknya rinci dan rumit.
- c) Rasio dapat mengetahui posisi keuangan di tengah industri lainnya.
- d) Rasio bermanfaat dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model-model dalam memprediksi.
- e) Rasio mempermudah dalam membandingkan perusahaan dengan perusahaan lainnya atau menilai perkembangan perusahaan secara periodik.
- f) Rasio mempermudah dalam melihat tren perusahaan dan memprediksi hal-hal di masa mendatang.

Selain keunggulan, terdapat juga kelemahan dari rasio keuangan yakni sebagai berikut: (Rahmah & Komariah, 2016)

- a) Data keuangan dari data akuntansi kemudian ditafsirkan dengan berbagai macam cara misalnya metode penyusutan yang berbeda dapat menghasilkan nilai penyusutan setiap periode berbeda.
- b) Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, bergantung pada prosedur pelaporan keuangan.
- c) Manipulasi data yang artinya penyusunan data tidak dilakukan secara jujur sehingga mengakibatkan hasil perhitungan rasi tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.
- d) Perbedaan perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.
- e) Perbedaan akibat penggunaan tahun fiskal yang berbeda.

Return On Asset

Return On Asset (ROA) berfungsi untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset yang tersedia. Semakin tinggi ROA, maka semakin baik. (Gitman & Zutter, 2014)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity

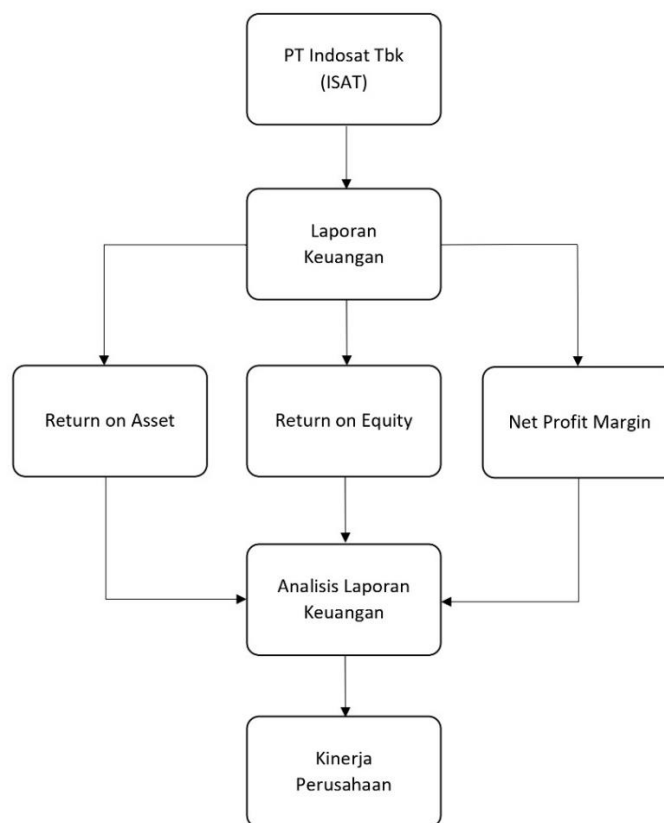
Return on Equity (ROE) mengukur pengembalian yang diperoleh dari investasi pemegang saham biasa dalam perusahaan. Semakin tinggi keuntungannya, maka umumnya akan semakin baik. (Gitman & Zutter, 2014)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) mengukur persentase setiap nominal penjualan yang tersedia setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen, dikurangi. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan, maka semakin baik. (Gitman & Zutter, 2014)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Objek penelitian yang dipilih yakni PT Indosat Tbk. Penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggambarkan, menunjukkan, atau meringkas data dengan cara yang konstruktif yang mengacu pada Gambaran statistik sehingga membantu

memahami detail data. (Sudirman & Kondolayuk, 2023) Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan berupa data sekunder dari tahun 2019-2023 yang diterbitkan melalui situs www.idx.co.id dan <https://ioh.co.id>. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian (M. S. Sari & Zefri, 2019). Cara analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan rumus rasio profitabilitas *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). ROA menggunakan rumus dari laba bersih ÷ total aset, ROE menggunakan rumus dari laba bersih ÷ total ekuitas, dan NPM menggunakan rumus dari laba bersih ÷ penjualan bersih (Gitman & Zutter, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan dengan Standar Industri

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Indosat Tbk

Tahun	Penjualan Bersih	Total Ekuitas	Total Aset	Laba Bersih
2019	Rp 26.117.533	Rp 13.707.193	Rp 62.813.000	Rp 1.630.372
2020	Rp 27.925.661	Rp 12.913.396	Rp 62.778.740	-Rp 630.160
2021	Rp 31.388.311	Rp 10.302.802	Rp 62.397.148	Rp 6.860.121
2022	Rp 46.752.319	Rp 31.614.988	Rp 113.880.230	Rp 5.370.203
2023	Rp 51.228.782	Rp 33.708.792	Rp 144.722.249	Rp 4.775.741

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas PT Indosat Tbk

Tahun	<i>Return on Equity</i>	<i>Return on Assets</i>	<i>Net Profit Margin</i>
2019	11,89%	2,60%	6,24%
2020	-4,88%	-1,00%	-2,26%
2021	66,59%	10,99%	21,86%
2022	16,99%	4,72%	11,49%
2023	14,17%	3,30%	9,32%
Rata-rata	20,95%	4,12%	9,33%

Rata-rata ROE (*Return on Equity*) PT Indosat Tbk selama lima tahun terakhir dari 2019 hingga 2023 yakni sebesar 20,95%. Tahun 2019 ROE sebesar 11,89% yang kemudian mengalami penurunan pesat di tahun 2018 menjadi -

4,88% karena mengalami penurunan laba bersih. Tahun 2021 ROE kembali mengalami kenaikan secara pesat menjadi 66,59%. Tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 14,17% yang kemudian terus menurun di 2023 menjadi 12,17%. Berdasarkan (A. K. Sari, Bianca, Rohmana, Larasati, & Hidayati, 2024) standar industri ROE sebesar 40%, jika dilihat dari hasil analisis, rata-rata ROE PT Indosat Tbk tidak mencapai 40% yakni hanya 20,95% dan dari keseluruhannya hanya di tahun 2021 yang melewati standar industri yakni sebesar 66,59%. Kesimpulannya kinerja perusahaan dalam pengelolaan modalnya dalam kategori “kurang baik”.

ROA (*Return on Assets*) PT Indosat Tbk memiliki rata-rata 4,12% selama tahun 2019 hingga 2023. Hasil analisis menunjukkan di tahun 2019 ROA PT Indosat Tbk sebesar 2,60%. Tahun 2020 mengalami penurunan 3,60% menjadi -1,00%. Kenaikan ROA kembali terjadi pada tahun 2021 yakni sebesar 10,99%. Namun sayangnya pada tahun berikutnya terus mengalami penurunan, tahun 2022 mengalami penurunan 6,72% menjadi 4,72% dan tahun 2023 mengalami penurunan 1,42% menjadi 3,30%. Standar industri ROA berdasarkan (A. K. Sari et al., 2024) sebesar 20%. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Indosat Tbk masih jauh di bawah standar industri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aset dalam menghasilkan laba masih “kurang baik” karena hasilnya yang di bawah standar industri.

Hasil analisis laporan keuangan dari 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa rata-rata NPM (*Net Profit Margin*) PT Indosat Tbk sebesar 9,33%. NPM pada tahun 2019 adalah sebesar 6,24% yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 8,5% menjadi -2,26%. Penurunan ini tidak berlaku di tahun selanjutnya karena tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan NPM menjadi 21,86%. Sayangnya di tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 10,37% menjadi 11,49% dan terus menurun di tahun 2023 menjadi 9,32%. Meskipun penjualan bersih kian meningkat, laba bersih yang didapatkan perusahaan tidak stabil dan terus menurun pada tahun 2022. Standar industri NPM berdasarkan (A. K. Sari et al., 2024) sebesar 20%. Jika dilihat dari rata-rata NPM perusahaan hasilnya masih dibawah standar industri dan secara keseluruhan hanya tahun 2021 yang melewati standar industri, dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih “kurang baik” menjaga stabilitas labanya. Analisis Perbandingan dengan Perusahaan Sejenis

Tabel 3. Hasil Analisis Rata-Rata Rasio Profitabilitas Perusahaan Sejenis

PT Smartfren Telecom Tbk PT Telekomunikasi Seluler PT Axiata Tbk	<i>Return on Equity</i>	<i>Return on Assets</i>	<i>Net Profit Margin</i>
--	-------------------------	-------------------------	--------------------------

2019	12,99%	8,14%	-0,05%
2020	12,89%	6,93%	4,67%
2021	23,10%	8,86%	10,18%
2022	24,08%	7,25%	11,33%
2023	25,18%	6,86%	8,14%
Rata-rata	19,65%	7,61%	6,85%

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Equity* (ROE) dari tiga perusahaan telekomunikasi yang sejenis yakni PT Smartfren Telecom Tbk, PT Telekomunikasi Seluler, dan PT Axiata Tbk adalah sebesar 19,65% selama lima tahun dari 2019 hingga 2023. Rata-rata ROE yang dimiliki PT Indosat Tbk lebih tinggi 1,30% yakni sebesar 20,95%. Tahun 2019 dan 2020 ROE PT Indosat Tbk berada dibawah rata-rata tiga perusahaan sejenis tersebut yakni lebih rendah 1,10% pada tahun 2019 dan lebih rendah 17,77% pada tahun 2020. Tahun 2021 ROE PT Indosat Tbk menjadi jauh lebih tinggi sebesar 43,49% dari rata-rata perusahaan sejenis. Namun pada tahun 2022 dan 2023 kembali lebih rendah dari rata-rata perusahaan sejenis yakni 7,09% lebih rendah di tahun 2022 dan 11,01% lebih rendah di tahun 2023. Kesimpulannya dilihat dari rata-rata kinerja pengelolaan modal perusahaan sudah “baik”, namun jika dilihat per-tahunnya ROE PT Indosat Tbk masih sering di bawah rata-rata ketiga perusahaan sejenis.

Rata-rata *Return on Assets* (ROA) dari tiga perusahaan sejenis di atas yakni sebesar 7,61% dari tahun 2019 hingga tahun 2023, di mana persentase tersebut lebih tinggi dari rata-rata ROA PT Indosat Tbk dalam jangka waktu tahun yang sama. Tahun 2019 ROA PT Indosat Tbk masih lebih rendah 5,54% dari rata-rata dan terjadi kembali di tahun 2020 yakni 7,93% lebih rendah dari rata-rata tiga perusahaan sejenis. Kenaikan terjadi di tahun 2021 yakni ROA perusahaan lebih tinggi 2,13%. Tahun berikutnya ROA perusahaan kembali mengalami penurunan sehingga ROA di tahun 2022 2,53% lebih rendah dan 2023 3,56% lebih rendah dari rata-rata perusahaan sejenis. Kesimpulannya efisiensi pengelolaan dana perusahaan masih “kurang baik”

Tiga perusahaan sejenis memiliki rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 6,85% sepanjang lima tahun dari 2019 hingga 2023. Rata-rata NPM PT Indosat Tbk lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata NPM tiga perusahaan sejenis yakni 2,48% lebih tinggi. Tahun 2019 NPM milik perusahaan lebih tinggi 6,29% dari rata-rata NPM tiga perusahaan sejenis. Tahun 2020 memiliki kondisi yang berlawanan, di mana NPM perusahaan 6,93% lebih rendah. Tahun 2021 NPM perusahaan mengalami kenaikan sehingga melewati rata-rata NPM ketiga perusahaan yakni 11,68% lebih tinggi. Tahun 2022 selisihnya menjadi lebih tipis yakni NPM perusahaan 0,16% lebih tinggi. Tahun 2023 PT Indosat Tbk tetap berada di atas rata-rata NPM tiga perusahaan sejenis

yakni 1,18% lebih tinggi. Kesimpulannya jika dilihat dari rata-rata, kemampuan perusahaan mendapatkan laba masih “kurang baik”, namun jika dilihat per-tahun PT Indosat Tbk berada di atas rata-rata NPM perusahaan sejenis selama empat tahun sehingga dapat dinilai “baik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT Indosat Tbk dalam jangka waktu lima tahun dari tahun 2019 hingga tahun 2023 yakni: (1) *Return on Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan masih dinilai kurang baik jika dibandingkan dengan standar industri, namun ketika dibandingkan dengan rata-rata ROE tiga perusahaan sejenis, ROE milik PT Indosat Tbk sudah di atas rata-rata dan bisa dibilang baik. Artinya perusahaan memanfaatkan modal lebih baik dari tiga perusahaan sejenisnya. (2) *Return on Assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan kurang baik saat dibandingkan dengan standar industri, sedangkan jika dibandingkan dengan rata-rata tiga perusahaan sejenisnya hasilnya “baik”. Artinya PT Indosat Tbk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan sejenisnya (3) *Net Profit Margin* (NPM) PT Indosat Tbk jika dibandingkan dengan standar industri hasilnya masih dinilai kurang baik karena masih di bawah rata-rata standar industri, namun jika dibandingkan dengan tiga perusahaan sejenisnya, NPM PT Indosat Tbk dapat dinilai baik karena berada di atas rata-rata tiga perusahaan tersebut selama empat tahun dari total lima tahun yang dianalisis sehingga perusahaan berpotensi menghasilkan laba yang lebih tinggi lagi dimasa mendatang.

Saran yang bisa diberikan peneliti berdasarkan analisis yakni sebagai berikut: (1) Meningkatkan *Return on Equity* dengan mengoptimalkan penjualan dengan tetap mengontrol biaya secara operasional sehingga dapat meningkatkan laba bersih dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. (2) Meningkatkan *Return on Assets* dengan meningkatkan efektifitas dan memaksimalkan penggunaan aset agar dapat berputar yang menghasilkan pendapatan serta mengurangi aset yang dinilai kurang menguntungkan guna mengurangi biaya. (3) Meningkatkan Net Present Value dengan mengoptimalkan harga jual sehingga dapat bersaing dengan di pasar dan dapat meningkatkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka, R. M. (2021). Ini Penyebab Indosat (ISAT) Rugi Rp716,7 Miliar pada 2020. *Bisnis.Com*. Retrieved from <https://market.bisnis.com/read/20210219/192/1358396/ini-penyebab-indosat-isat-rugi-rp7167-miliar-pada-2020>
- Fitriyani, E. (2024). Indosat Kantongi Laba Bersih Rp 4,5 Triliun di 2023, Turun 4,59 Persen. *Kumparan*. Retrieved from <https://kumparan.com/kumparanbisnis/indosat-kantongi-laba-bersih-rp-4-5-triliun-di-2023-turun-4-59-persen-227nrT1dWD5/full>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2014). *Principles of Managerial Finance 14th Edition*. Pearson Education Limited (14th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.

- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_DASAR_ANALISA_LAPORAN_KEUANGAN/FIL_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisa+laporan+keuangan&printsec=frontcover
- Lithfiah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Perbankan Indonesia*, 22(2), 189–196.
- Nur, T., & Fadila, Z. (2023). Implementasi Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Accurate pada Sekolah Luar Biasa Perguruan Al-Azhar. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(2), 3357–3367.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan. Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 1–23.
- Rahmawati, W. (2022). Indosat (ISAT) Meraih Laba Bersih Rp 6,75 Triliun Sepanjang 2021. *Kontan*. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/indosat-isat-meraih-laba-bersih-rp-675-triliun-sepanjang-2021>
- Sandria, F. (2022). Perang Operator Seluler RI, Siapa Pemenangnya? *CNBC Indonesia*.
- Sari, A. K., Bianca, S. L., Rohmana, A., Larasati, D., & Hidayati, C. (2024). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020 – 2022, 2(1).
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Silaban, M. W. (2022). Resmi Merger Indosat Ooredoo - Hutchison 3, Nilai Transaksi Capai USD 6 Miliar. *Tempo*. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1546510/resmi-merger-indosat-ooredoo-hutchison-3-nilai-transaksi-capai-usd-6-miliar>
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis 11th Edition* (11th ed.). McGraw-Hill Education. Retrieved from <https://bookshelf.vitalsource.com/reader/books/0077746414/pageid/37>
- Sudirman, & Kondolayuk, M. L. (2023). *Metodologi penelitian 1: deskriptif kuantitatif. Media Sains Indonesia*. Bandung.
- Wareza, M. (2021). Mengintip Kinerja Indosat 2020 di Tengah Pandemi. *CNBC Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210219102046-17-224561/mengintip-kinerja-indosat-2020-di-tengah-pandemi>